

Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Handout Mengenai Kesultanan Cirebon Berbasis Sejarah Cirebon Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 7 Cirebon

Maulana
SMA Negeri 9 Cirebon

ABSTRACT

The purpose of this research is 1) to know the needs of students on the development of teaching materials in the form of handouts on the Sultanate of Cirebon, 2) Analyzing the development of teaching materials in the form of handouts on the Sultanate of Cirebon, 3) Analyze the assessment of material experts, media experts, and students on the development of teaching materials in the form of handouts. This research is a research development (Reserach and Development) which relies on a product with stages are: 1) Preliminary study, 2) Data collection, 3) Product design, 4) Validation of products, 5) Product revisions, 6) Production. The result of the research shows that 1) the absence of teaching materials that can support more understanding about the Sultanate of Cirebon, 2) the development of teaching materials in the form of handouts on the Sultanate of Cirebon, beginning with analyzing the curriculum, determining handout title, and collecting reference materials, making content design, product validation, and product revisions, to the creation of appropriate products, and 3) based on validation results, from media experts got 79% and material experts got 63%. From the results of the assessment students as users got 82.75%. So that the entire validation results obtained percentage of 71% and are in good category and worthy of use as teaching materials.

Keywords: development, handout, Cirebon Sultanate

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui kebutuhan siswa terhadap pengembangan bahan ajar berbentuk handout mengenai Kesultanan Cirebon, 2) Menganalisis pengembangan bahan ajar berbentuk handout mengenai Kesultanan Cirebon, 3) Menganalisis penilaian ahli materi, ahli media, dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar berbentuk handout. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Reserach and Development) yang bertumpu pada sebuah produk dengan tahapan yaitu: 1) Studi pendahuluan, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi produk, 5) Revisi produk, 6) Produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tidak adanya bahan ajar yang dapat mendukung pemahaman lebih tentang Kesultanan Cirebon, 2) pengembangan bahan ajar berbentuk handout mengenai Kesultanan Cirebon, dimulai dengan menganalisis kurikulum, penentuan judul handout, dan mengumpulkan bahan referensi, membuat desain isi, validasi produk, dan revisi produk, hingga tercipta produk yang sesuai, dan 3) berdasarkan hasil validasi, dari ahli media mendapat 79% dan ahli materi mendapat sebesar 63%. Dari hasil penilaian siswa sebagai pengguna mendapat 82,75%. Sehingga keseluruhan hasil validasi memperoleh prosentase 71% dan berada dalam kategori baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar.

Kata kunci: pengembangan, handout, Kesultanan Cirebon

PENDAHULUAN

Dari hasil observasi peneliti di sekolah pada bahan ajar sejarah materi-materi yang disampaikan hanya pada intinya saja namun tidak sampai mendalam, sehingga perlu adanya pengembangan materi atau pendalaman materi. Beberapa hal yang didapat selama observasi di sekolah ditinjau dari bahan ajar yang digunakan pada siswa kelas XI IPS, peneliti menemukan bahan ajar sejarah berbentuk buku yang dipegang oleh siswa membahas materi sejarah yang sangat banyak namun tidak mendalam. Padahal Menurut Wasino (2017) "*textbooks are the central pillars in the implementation of history curriculum. The making of history textbooks based on curriculum content and historiography books being references in history text writing*". Salah satu materi yang peneliti observasi adalah mengenai kerajaan Islam di Indonesia, khususnya mengenai Kesultanan Cirebon. Peneliti melakukan observasi materi tersebut karena SMAN 7 Cirebon merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Cirebon. Sehingga peneliti ingin melihat materi sejarah mengenai Kesultanan Cirebon yang tentunya materi tersebut menyangkut langsung dengan lingkungan para siswa di SMAN 7 Cirebon. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan materi yang dibahas pada garis besarnya saja. Pembahasan materi tersebut belum secara mendalam dibahas. Sebagai contohnya pembahasan pada buku ajar yang ada di sekolah tidak membahas mengenai kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya pada masa kesultanan Cirebon. Dengan kondisi tersebut, maka diperlukannya pengembangan bahan ajar mengenai kesultanan Cirebon untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Sebagai proses pendidikan, pembelajaran sejarah diharapkan dapat mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada peserta didik agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani serta mampu memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya (Arif Purnomo, 2012). Pembelajaran dalam prosesnya membutuhkan suatu bahan ajar sebagai informasi yang akan diberikan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010:141) bahan ajar (*learning material*) adalah segala

sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

Sejalan dengan itu Asyhar (2012:16) menjelaskan peserta didik perlu dibekali dengan berbagai pengalaman belajar yang berasal dari sumber belajar yang bervariasi. Kocchar (2008) dalam bukunya menguraikan pentingnya bahan bacaan pelengkap sebagai tambahan bagi buku cetak dan pelajaran lisan yang disampaikan oleh guru, bacaan pelengkap merupakan nilai tambah dalam pembelajaran sejarah yang baik. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan materi yang dibahas pada garis besarnya saja. Pembahasan materi tersebut belum secara mendalam dibahas. Sebagai contohnya pembahasan pada buku ajar yang ada di sekolah tidak membahas mengenai kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya pada masa kesultanan Cirebon. Dengan kondisi tersebut, maka diperlukannya pengembangan bahan ajar mengenai kesultanan Cirebon untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Hasil observasi yang dilakukan di perpustakaan SMAN 7 Cirebon. Peneliti belum menemukan bahan ajar yang membahas mengenai Kesultanan Cirebon secara khusus. Seperti yang dikatakan oleh petugas perpustakaan di SMAN 7 Cirebon yang diwawancarai pada tanggal 16/08/2016, beliau mengatakan "disini belum ada buku mengenai Kesultanan Cirebon yang dibahas secara khusus, namun ada buku mengenai sejarah Indonesia". Selanjutnya menurut Andi Suryadi (2012: 83) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa : "pemanfaatan sumber pembelajaran juga menjadi salah satu problem mendasar dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Sebagian besar guru hanya memanfaatkan buku teks sejarah dari berbagai penerbit sebagai sumber pembelajaran. Padahal buku-buku teks tersebut umumnya memiliki berbagai keterbatasan dalam menguraikan fakta sejarah. Keterbatasan sumber belajar yang disediakan dan dimanfaatkan guru dalam proses pembelajarannya membuat eksplorasi dalam pembelajaran sangat terbatas."

Dari pemahaman di atas maka judul

penelitian pada penelitian ini adalah Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Handout* Mengenai Kesultanan Cirebon Berbasis Sejarah Cirebon Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 7 Cirebon

METODE

Desain penelitian pada penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Penelitian *research and development* merupakan penelitian yang bertumpu pada sebuah produk. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan 6 tahapan yaitu: (1) Studi pendahuluan yaitu dengan menganalisis potensi dan masalah yang ada di lapangan. (2) Pengumpulan data, pengumpulan data di sini peneliti mencari data-data yang berhubungan dengan produk yang akan dikembangkan. (3) Desain produk, pada tahapan ini peneliti mendesain produk yang akan dikembangkan. (4) Validasi produk, pada tahap ini setelah produk jadi peneliti mengajukan produk pada tim ahli. (5) Revisi produk, pada tahap ini setelah dilakukan validasi oleh ahli, peneliti merevisi produk sesuai dengan saran yang diberikan oleh tim ahli. (6) Produksi, pada tahap ini setelah produk di revisi dan dinyatakan layak, maka peneliti melakukan produksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan angket (kuesioner). Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang tidak terlalu luas (Sugiyono, 2012:203). Skala yang digunakan pada instrumen tahap analisis masalah dan potensi kebutuhan adalah Skala Guttman. Peneliti menggunakan skala Guttman karena ingin mendapatkan jawaban yang tegas. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif negatif” dan lain-lain (Sugiyono, 2012:139). Skala Guttman yang digunakan dalam bentuk *checklist* dengan jawaban “ya-tidak”. Penskoran yang dibuat dengan jawaban ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0.

Skala Likert digunakan untuk mengetahui penilaian atau hasil validasi dari para

ahli. Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian yang akan diukur ini dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010:134-135).

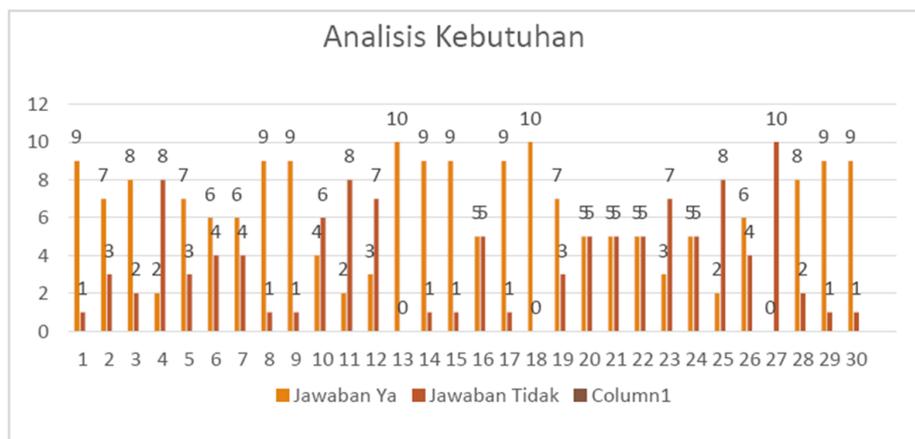
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sebelum Dikembangkan Menjadi Handout Materi Kesultanan Cirebon

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 16 Agustus 2016 dalam rangka mengetahui bahan ajar yang digunakan sebelum dikembangkan bahan ajar berupa *handout* materi Kesultanan Cirebon maka didapatkan hasil sebagai berikut. a) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMAN 7 Cirebon berupa buku teks atau buku paket yang disediakan oleh sekolah untuk dibeli oleh para siswa. Selain itu ada pula modul yang digunakan oleh siswa yang tidak semua siswa memiliki modul tersebut. b) Materi mengenai Kesultanan Cirebon sangat minim di buku teks, sedangkan di modul, peneliti tidak menemukan materi yang membahas mengenai Kesultanan Cirebon. c) Belum tersedianya Buku atau bahan bacaan mengenai Kesultanan Cirebon di perpustakaan sekolah, adapun ketersediaan buku di perpustakaan sekolah adalah buku paket yang dipinjamkan kepada siswa. D) Proses pembelajaran yang dilakukan guru sejarah menggunakan metode pembelajaran diskusi dan ceramah. Selain dengan melakukan observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, peneliti juga menggunakan wawancara. Dari hasil wawancara dengan siswa dan petugas perpustakaan, peneliti mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara tidak formal dengan siswa

maupun petugas perpustakaan. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPS yang bernama Saiful yang menyatakan bahwa “pemahaman mengenai kesultanan Cirebon belum begitu paham, yang saya ketahui hanya nama sultannya saja yaitu Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati”. Dari pernyataan tersebut peneliti sangat menyayangkan pemahaman dan pengetahuan mengenai kesultanan Cirebon. Lebih lanjut dari hasil siswa lain yang diwawancarai oleh peneliti yang bernama Mochamad Agung Prasetyo dari kelas XI IPS 1, siswa tersebut mengatakan bahwa “kadang-kadang dalam pembelajaran ketika diskusi rasanya kurang menyenangkan, karena yang terdapat dalam makalah maupun dalam power point sama persis dengan yang sudah ada di buku, sehingga tidak adanya tambahan

pengetahuan”. Adapaun hasil wawancara dengan petugas perpustakaan yang bernama Agus Priyono, S.Pd, beliau mengatakan “disini belum ada buku mengenai Kesultanan Cirebon yang dibahas secara khusus, namun ada buku mengenai sejarah Indonesia”. Angket digunakan peneliti untuk mengetahui kebutuhan siswa mengenai bahan ajar yang dibutuhkan. Angket digunakan sebagai rujukan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan. Dalam angket tersebut berisi 30 butir pertanyaan atau pernyataan dengan pembagian 6 indikator. Objek yang digunakan untuk mengisi angket tersebut adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 4 SMAN 7 Cirebon sebanyak 10 orang, dari data angket tersebut diperoleh data grafik sebagai berikut.



Gambar 1

Grafik Hasil Angket Analisis Kebutuhan (sumber: data primer yang diolah)

Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbentuk *Handout* Mengenai Kesultanan Cirebon

Pengembangan bahan ajar *handout* mengenai Kesultanan Cirebon, terbagi dalam beberapa tahap sesuai dengan kaidah pembuatan *handout* dalam (Prastowo, 2013). Tahapan tersebut sebagai berikut. a) Menganalisis kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP. b) Menentukan judul dan menyesuaikan kompetensi dasar, Judul yang dipilih dalam pembuatan *handout* ini yaitu “Kesultanan Cirebon”. Judul tersebut diambil atas dasar analisis kompetensi dasar yaitu “Menganalisis Perkembangan Ke-

hidupan Negara-negara Kerajaan Islam di Indonesia”. c) Mengumpulkan referensi, Referensi yang digunakan pada pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* ini adalah referensi dari buku, jurnal dan internet. Buku yang digunakan adalah buku karya Soedjipto Abimanyu tahun 2014 dengan judul “Babad Tanah Jawi”. Buku selanjutnya adalah karya Achmad Abdullah tahun 2015 dengan judul “Walisongo Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa”. Selanjutnya adalah buku Hasan Basyari tahun 1989 dengan judul “Sekitar Komplek Makam Sunan Gunung Jati dan Sekilas Riwayatnya”.

Jurnal karya Hendro Eko Punto berjudul “Perkembangan morfologi Kota Cire-

bon dari masa kerajaan hingga masa kolonial". Sumber internet yang digunakan oleh peneliti yaitu adalah sumber dari laman <http://kerajaancirebon.blogspot.com>, selain itu <http://peradabanislami-kotacirebon.blogspot.com>. d) Desain *handout*, desain *handout* menggunakan *Microsoft Publisher*.

Penilaian Validasi Ahli materi, Ahli Media dan Siswa

Validasi desain model oleh ahli/pakar dilakukan 2 tahap. Validasi desain model dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Siswa sebagai pengguna *handout* diberi angket penilaian dengan tujuan agar pengguna mengetahui kelayakan *handout* yang akan digunakan. Hasil validasi pada

tahap pertama *handout* dengan judul Kesultanan Cirebon mendapat skor oleh ahli materi dengan jumlah sebesar 22,0, sedangkan oleh ahli media mendapat skor dengan jumlah 50,00. Berdasarkan hasil validasi diperoleh saran dan pendapat untuk perbaikan sebagai berikut. A) Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, bagian yang harus diperbaiki 1) Kesalahan ketik di beberapa tempat, 2) Beberapa mainan/ pernyataan tidak diberi sumber. B) Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, bagian-bagian yang harus diperbaiki sebagai berikut. 1) Desain *handout* kurang *execting*, 2) Jarak antara paragraph, 3) Keterangan gambar, 4) Buat konsep *handout* yang lebih menarik.. Hasil validasi ahli atau pakar materi pada tahap II mendapat skor sebesar 75,00 dan media pada tahap II mendapat skor sebesar 85,00.

Tabel 1
Tabel Data Empirik Peningkatan hasil Belajar Selama Tindakan

Ahli/pakar	Tahap		Rata-rata
	Tahap 1	Tahap 2	
Ahli/pakar materi	28%	98%	63%
Keterangan			Baik (Layak)

sumber: data primer yang diolah

Kebutuhan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Cirebon Terhadap Bahan Ajar Berbentuk *Handout* Mengenai Kesultanan Cirebon

Dari hasil penelitian, peneliti belum menemukan adanya buku khusus yang membahas mengenai Kesultanan Cirebon. Kesultanan Cirebon yang terletak tidak jauh dari SMA Negeri 7 Cirebon seharusnya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Kesultanan Cirebon. Pemahaman akan sejarah sekitar atau biasa disebut dengan sejarah lokal dianggap penting, pentingnya pemahaman akan sejarah lokal atau sejarah sekitar telah diakui oleh Sartono Kartodirdjo dalam Ali Hadra (2003) yang mengemukakan, bahwa sering kali hal-hal yang ada ditingkat nasional baru bisa dimengerti lebih baik ketika pemahaman tentang aspek-aspek sejarah lokal dimengerti.

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode diskusi di sebagian kelas, dan ceramah di sebagian kelas lagi.

Kochar (2008) dalam bukunya menguraikan pentingnya bahan bacaan pelengkap sebagai tambahan bagi buku cetak dan pelajaran lisan yang disampaikan oleh guru, bacaan pelengkap merupakan nilai tambah dalam pembelajaran sejarah yang baik. Sehingga, sebaiknya guru menambahkan bacaan pelengkap pada saat pembelajaran baik di kelas yang menggunakan diskusi atau tidak menggunakan diskusi. Keterbatasannya bahan ajar atau sumber belajar menjadi kurang menariknya diskusi, karena penyampaian setiap kelompok telah ada dalam buku atau bahan ajar yang digunakan. Perbedaan pada kelas yang menggunakan metode ceramah, guru menambahkan atau selalu membawa beberapa buku yang sesuai dengan materi untuk dijadikan referensi dalam mengajar.

Pengembangan bahan ajar yang dirasa cocok untuk dikembangkan adalah berbentuk *handout*. *Handout* menurut (Majid, 2009:175) yaitu bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diam-

bilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pemilihan bahan ajar berbentuk handout dengan dasar bahwa handout memiliki bentuk yang sangat sederhana dan hanya mencakup satu materi saja, sehingga peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk handout dengan tujuan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai Kesultanan Cirebon.

Hasil angket menunjukkan bahwa *handout* dirasa dapat menambah pemahaman siswa mengenai Kesultanan Cirebon. Angket tersebut menunjukkan bahwa sembilan (9) dari sepuluh (10) orang yang dilakukan wawancara kebutuhan mengaku dengan adanya *handout* maka siswa dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai Kesultanan Cirebon. Hasil angket kebutuhan siswa pula menunjukkan sembilan (9) dari sepuluh (10) orang mengaku akan memanfaatkan *handout* mengenai Kesultanan Cirebon. *Handout* mengenai Kesultanan Cirebon pula tidak menjadikan beban siswa dalam menambah bahan ajar yang digunakan karena bentuknya yang sederhana karena hanya terdapat satu materi mengenai Kesultanan Cirebon.

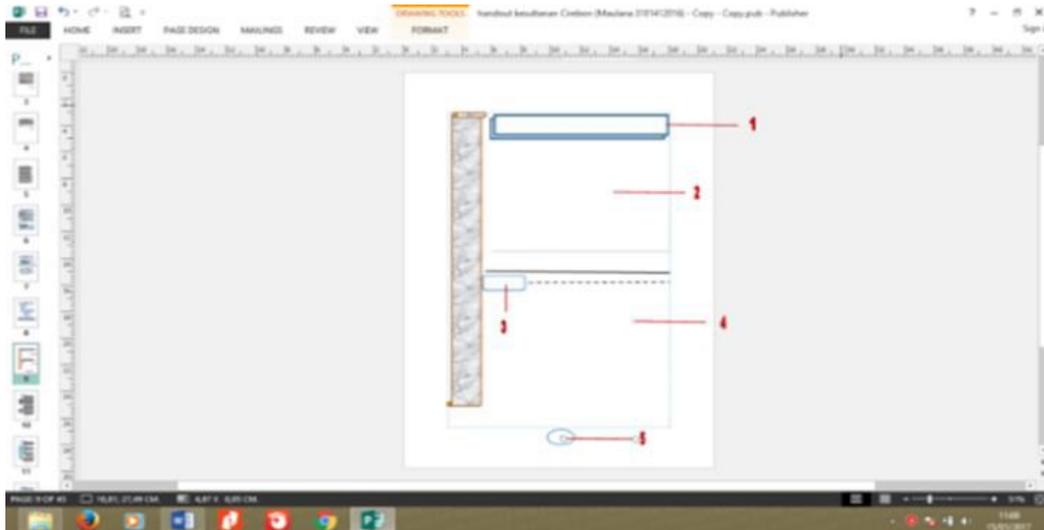
Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Handout* Mengenai Kesultanan Cirebon

Pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* mengenai Kesultanan Cirebon dibuat sesuai dengan langkah-langkah pembuatan *handout* yang telah dijabarkan oleh Andi Prastowo. Peneliti pada tahap pertama melakukan analisis kurikulum, adapun kurikulum yang digunakan oleh SMAN 7 Cirebon yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dari kurikulum tersebut peneliti menganalisis materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk dikembangkan. Setelah melakukan analisis kuriku-

lum dan materi pembelajaran maka tahap selanjutnya adalah menentukan judul *handout*, judul *handout* yang dikembangkan adalah “Kesultanan Cirebon” judul tersebut dipilih karena sesuai dengan materi yang terdapat dalam kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang ada di silabus yaitu “Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia”, sehingga peneliti memilih Kesultanan Cirebon pada materinya dan menjadikannya judul *handout*. Pada tahap ketiga setelah menganalisis kurikulum dan menentukan judul *handout* maka peneliti mengumpulkan referensi-referensi yang aktual dan relevan sesuai dengan judul materi pokok isi *handout*. Referensi-referensi yang dikumpulkan oleh peneliti diambil dari beberapa sumber.

Sumber-sumber yang peneliti ambil bersumber dari buku, jurnal, dan internet. Buku-buku yang menjadi referensi adalah buku-buku yang relevan dengan Kesultanan Cirebon, diantaranya adalah buku karya

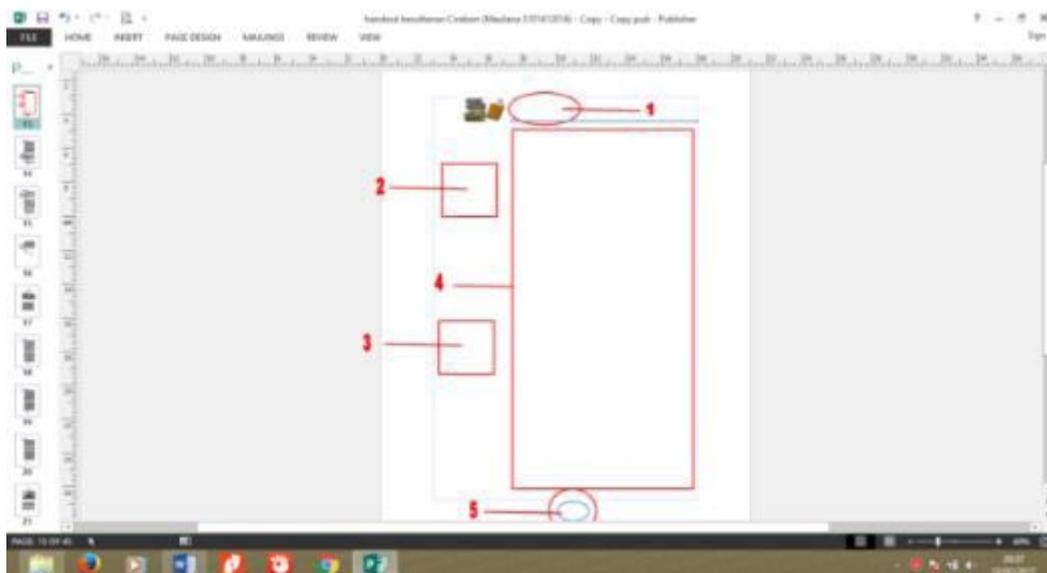
Soedjipto Abimanyu yang berjudul “Babad Tanah Jawi”, selanjutnya buku karya Rachmad Abdullah dengan judul “Walisongo Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa (1404-1482M)”, Buku karya Hasan Basyari dengan judul “Sekitar Komplek Makam Sunan Gunung Jati dan sekilas riwayatnya”, buku karya Prof.A.Daliman dengan judul “Islamisasi dan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia”, dan yang terakhir adalah buku karya Maharsi dan Purwadi dengan judul “Babad Demak Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa”. Selain buku peneliti juga mengambil dari jurnal karya Eko Hendro Punto dengan judul “Perkembangan Morfologi Kota Cirebon dari Masa Kerajaan Hingga Akhir Masa kolonial”. Desain *handout* dibuat dengan software Microsoft publisher. Adapun hasil desain isi *handout* atau bagian dalam *handout* adalah sebagai berikut.



Gambar 2
Tata Letak isi handout (sumber: data primer yang diolah)

Dari gambar di atas dapat dilihat beberapa point. Point satu (1) peneliti menggunakan kata “ayo belajar” dengan maksud menunjukan siswa untuk semangat belajar. Pada point 2 dan 3 peneliti mengisi dengan gambar-gambar yang dapat men-

dukung dalam materi *handout* tersebut. Pada point ke 4 peneliti mengisinya dengan materi *handout* berisikan teks atau penjelasan mengenai isi *handout*. Pada point ke 5 peneliti mengisi dengan nomor halaman *handout*.



Gambar 3
Desain handout perbedaan sub bab (sumber: data primer yang diolah)

Pada point 1 diisi dengan nama judul atau bab yang akan dibahas. Pada point 2 diisi dengan gambar yang menjelaskan bab yang akan dibahas. Pada point 3 diisi dengan menggunakan kata “pengantar” dengan maksud kalimat yang ada pada point 4 merupakan sebuah pengantar untuk menjelaskan bab

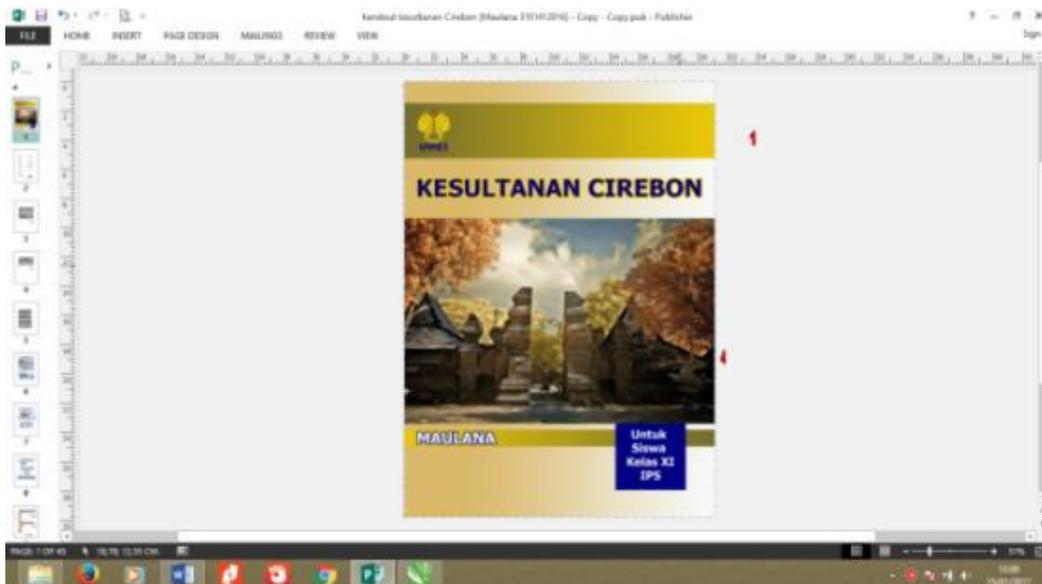
yang akan dibahas pada bagian tersebut. Pada point ke 5 diisi dengan nomor halaman. Setelah melakukan desain pada bagian isi *handout* maka selanjutnya adalah mendesain bagian *cover*, Adapun *cover handout* yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut.



Gambar 4
Cover handout revisi (sumber: data primer yang diolah)

Desain sederhana sosok wajah Sunan Gunung Jati dan gerbang Kesultanan Cirebon pada masanya. Cover juga dilengkapi dengan judul *handout* kelas yang menggunakannya dan nama penyusun *handout*. Cover di atas setelah dibuat dilakukan validasi oleh ahli media, cover yang dibuat dirasa kurang menarik karena cende-

rung dominan warna hitam yang menunjukkan gelap dan tidak cerah. Ketidakcerahan warna cover yang dirasa sangat penting dalam sebuah *handout* guna menunjukkan isi keseluruhan *handout* dan guna menarik minat pembaca, maka peneliti sesuai arahan ahli media maka dibuat *cover handout* yang lebih menarik.



Gambar 5
Desain handout perbedaan sub bab (sumber: data primer yang diolah)

Pada revisi di atas terlihat tata letak yang masih sama pada revisi pertama. Perubahan-perubahan yang ada pada revisi *cover*

kedua ini adalah pada pemilihan warna *list* bagian atas dan bawah yang dirasa dapat memberi batasan sebuah gambar dan

warnanya yang dirasa sangat sesuai dengan gambar yang ada di *handout*. Penambahan pada penunjukan kelas yang menggunakan *handout* tersebut ditunjukkan guna menunjukkan identitas yang lebih baik digunakan sesuai dengan kelas yang ditunjukkan pada *handout* tersebut. Dengan kondisi *cover* di atas maka *handout* mengenai Kesultanan Cirebon dirasa sudah cukup menarik, karena dengan warna yang lebih cerah dan menunjukkan gambar gerbang atau tembok kesultanan Cirebon dapat mendeskripsikan isi *handout*.

Hasil Validasi Tim Ahli/Pakar Materi dan Media Serta Penilaian Pengguna (Siswa)

Terhadap Kelayakan Handout

Untuk dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan ajar sejarah berbentuk *handout* mengenai Kesultanan Cirebon maka hasil pengembangan harus dinyatakan layak atau baik oleh tim ahli/pakar. Untuk mengetahui hasil validasi *handout* yang telah dibuat oleh peneliti, peneliti menggunakan skala likert, penggunaan skala *likert* dengan alasan merupakan jenis skala yang mempunyai realibilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu (Nasution, 2006:63). Adapun hasil dari validasi tahap 1 dan 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil validasi ahli/pakar

	Ahli media	Ahli materi
Tahap 1	65%	28%
Tahap 2	93%	98%
Prosentase akhir	79%	63%
Kategori	Baik (Layak)	Baik (Layak)

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa pada tahap 1 penilaian atau hasil validasi dari para ahli/pakar sangat rendah dikarenakan *handout* yang dibuat masih sangat jauh dari kriteria kelayakan. Dari hasil validasi 1 baik ahli/pakar media ataupun ma-

teri memberikan beberapa catatan untuk di lakukannya perbaikan guna menunjang kelayakan *handout* yang dibuat oleh peneliti. Adapun masukan dari ahli/pakar baik media ataupun materi pada tahap kedua sebagai berikut.

Tabel 3
Saran perbaikan dari ahli/pakar

No	Saran-saran perbaikan	
	Ahli Media	Ahli materi
1.	Cover yang kurang <i>exicting</i>	Kesalahan ketik di beberapa tempat
2.	Jarak antara paragraf	Permainan-permainan atau gambar kurang adanya sumber.
3.	Keterangan Gambar	

Dari saran-saran perbaikan di atas maka peneliti melakukan revisi *handout*. Setelah dilakukannya revisi maka dapat dilihat pada tabel hasil dari validasi 2 menunjukkan peningkatan penilaian atau hasil vali-

dasi yang meningkat dari hasil validasi tahap 1. Sehingga dari 2 hasil validasi yang dilakukan maka *handout* dinyatakan layak karena termasuk dalam penilaian baik dengan prosentase skor 63% dari ahli/pakar materi

dan 79% dari ahli/pakar media. Hasil prosentase tersebut menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan bentuk *handout* dinyatakan layak. Hasil dari penilaian siswa sebagai pengguna *handout* juga menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berbentuk *handout* mengenai Kesultanan Cirebon dinyatakan layak. Hasil prosentase dari penilaian siswa menunjukkan angka sebesar 82,75%. dari hasil prosentase tersebut maka bahan ajar yang dikembangkan dengan bentuk *handout* mengenai Kesultanan Cirebon dinyatakan sangat baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar sejarah bagi siswa kelas XI IPS di SMAN 7 Cirebon.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa buku paket sejarah yang disediakan di sekolah merupakan sumber belajar utama bagi siswa. Selain menggunakan buku paket sejarah sebagai sumber belajar materi sejarah Kerajaan Islam, siswa juga menggunakan sumber belajar lain seperti sumber dari modul dan LKS. Siswa menyatakan bahwa mereka paham dengan materi yang disampaikan di buku paket, namun terdapat kekurangan bahan ajar yang dapat mendukung pemahaman lebih mengenai Kesultanan Cirebon. Oleh karena itu perlu adanya bahan ajar yang menarik sehingga pemahaman siswa mengenai materi Kesultanan Cirebon lebih paham.

Pengembangan bahan ajar berbentuk *handout* mengenai Kesultanan Cirebon, dimulai dengan menganalisis kurikulum, penentuan judul *handout*, dan mengumpulkan bahan referensi. Selanjutnya membuat desain isi *handout* dan *cover handout*. Kemudian dilakukan validasi oleh ahli/pakar media, materi, dan penilaian oleh pengguna (siswa). Hasil dari validasi oleh ahli/pakar tersebut dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki, merevisi, dan menambahkan atau mengurangi beberapa komponen dan bagian guna meningkatkan kualitas bahan ajar berbentuk *handout* materi Kesultanan Cirebon. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli/pakar me-

dia, materi, dan penilaian pengguna (siswa), berturut-turut dengan prosentase 79%, 63%, dan 82.75%. Dari masing-masing ahli/pakar mendapat kategori baik dan layak digunakan sebagai sumber belajar. Secara keseluruhan hasil validasi oleh ahli/pakar memperoleh prosentase 71% dan berada dalam kategori baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayandra, Dr. rer. nat. M.Si. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Arif. 2012. "Pembelajaran Sejarah Berbasis Deep Dialouge/ Critical Thinking di Sekolah Menengah Atas". Semarang: HISTORIA PEDGODIA: *Jurnal* penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah Vol. 1, No. 1; 8.
- Sanjaya, Wena. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Andy. 2012. "Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya". Semarang : HISTORIA PEDAGOGIA: *Jurnal* Penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah Vol. 1, No. 1; 83.
- Wasino. 2017. "Maritime Content in Indonesian History Education: The Development and Alternative Solution". Semarang: *Jurnal of Maritime Studies and National Integration* Vol. 1, No. 2;112.